



Studi Tentang Keterlaksanaan Bimbingan Skripsi di IAIN Bukittinggi

Supriadi

Program Studi Pendidikan Teknologi Informatika dan Komputer, FTIK, IAIN Bukittinggi

Email: supriadi@iainbukittinggi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pelaksanaan, kendala dan upaya dalam bimbingan skripsi serta persepsi dosen berkenaan dengan rancangan model bimbingan skripsi *online* di IAIN Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, instrumen pengumpulan data menggunakan observasi dan angket yang disebar kepada responden penelitian yang terdiri dari pimpinan institut, pimpinan fakultas, dosen dan mahasiswa yang berjumlah 44 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang sering dipakai dalam bimbingan skripsi adalah model bimbingan langsung saat mahasiswa menghadap, berkenaan dengan kendala, maka kendala penguasaan teknologi menjadi masalah di kalangan dosen IAIN Bukittinggi, sehingga bila tidak berada di tempat maka bimbingan skripsi tidak dapat terlaksana, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut tidak ada kecuali menunggu sampai urusan dosen selesai atau hingga dosen tersebut pulang dari dinas luar serta persepsi responden terhadap adanya model bimbingan skripsi online, pada umumnya responden sangat setuju dengan model tersebut.

Kata kunci: *e-Consult, Pengembangan, Model Bimbingan Skripsi*

Abstract

This study aims to determine the implementation model, constraints and efforts in thesis guidance and lecturers' perceptions regarding the design of an online thesis guidance model at IAIN Bukittinggi. This research is a field research using quantitative descriptive research method, data collection instruments using observations and questionnaires distributed to research respondents consisting of institute leaders, faculty leaders, lecturers and students totaling 44 people. The finding shows that the model is often used in the thesis guidance is the model of direct guidance, Regarding to constraints, the obstacle of technological mastery becomes a problem among IAIN Bukittinggi lecturers, so that if they are not in place the thesis guidance cannot be carried out. There is no effort to overcome these obstacles, students just wait until the lecturer's affair done or until he come back to the office. And the respondents' perceptions of the existence of an online thesis guidance model, in general the respondents strongly agree with the model.

Keywords: *e-Consult, Development, Model Of Thesis Guidance*

PENDAHULUAN

Universitas, institut, sekolah tinggi atau akademi merupakan lembaga pendidikan tinggi, disebut pendidikan tinggi karena pada level ini terdapat paradigma yang berbeda, mulai dari sistem pembelajaran, cara penilaian, cara belajar dan bahkan sebutannya pun justru cenderung berbeda (guru menjadi dosen, siswa menjadi mahasiswa). Pada sistem pembelajaran misalnya, mahasiswa terikat oleh Sistem Kredit Semester (SKS) yang ketat dengan perencanaan yang matang dan tingkat persaingan yang tinggi, tidak ada istilah naik kelas atau naik tingkat di perguruan tinggi. Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan suatu sistem yang memberikan persyaratan bobot nilai, tingkah laku atau waktu untuk suatu mata kuliah atau subjek akademik yang diambil mahasiswa di sebuah pendidikan tinggi.

Perguruan tinggi di Indonesia pada dasarnya dibangun atas tiga tugas utama, yakni pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga tugas utama inilah yang kemudian dikenal dengan istilah "tridharma perguruan tinggi". Sebagaimana dijelaskan dalam UU RI no 12 tahun 2012 bahwa: "tridharma perguruan tinggi yang selanjutnya disebut tridharma adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat".

Proses pendidikan dan pengajaran di perguruan tinggi memiliki perbedaan dengan pendidikan dan pengajaran di sekolah menengah. Salah satu yang menjadi ciri khas pendidikan di perguruan tinggi adalah pada akhir proses Pendidikan, setiap mahasiswa diwajibkan membuat karya ilmiah yang disebut skripsi untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1), pada jenjang Strata Dua (S2) biasa dikenal dengan tesis dan pada Strata Tiga (S3) disebut dengan disertasi.

Salam (2004:56) menjelaskan bahwa sejumlah tugas akademik yang dihadapi mahasiswa di perguruan tinggi terdiri dari: (1) Paper/makalah, yang pembahasannya difokuskan pada masalah tertentu yang biasanya berhubungan dengan suatu mata kuliah atau bidang spesialisasi tertentu. (2) Laporan, yang isinya terpusat pada hasil studi tentang sesuatu yaitu studi lapangan atau studi tentang suatu buku. (3) *Terminal paper*, yaitu semacam karya akademis yang pembahasannya didasarkan kepada studi kepustakaan. Biasanya disusun ketika akan mengakhiri suatu program tertentu seperti diploma atau dapat juga sebagai pengganti skripsi.

Karya akademik yaitu suatu karya ilmiah yang membahas suatu masalah yang berdasarkan dari suatu hasil penelitian. Biasanya disusun sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian sarjana muda atau sarjana. Karya akademik di perguruan tinggi dibedakan dalam 3 tingkatan (Djuharie, 2001:17-20) yaitu: (1) Karya akademik untuk S-1 disebut Skripsi. Skripsi adalah karya tulis ilmiah akhir seorang mahasiswa dalam menyelesaikan program S-1. Skripsi tersebut adalah bukti kemampuan akademik mahasiswa yang bersangkutan dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah pendidikan sesuai dengan bidang studinya. (2) Karya akademik untuk S-2 disebut Tesis. Tesis adalah karya ilmiah resmi akhir seorang mahasiswa dalam menyelesaikan program studi S-2. Tesis tersebut merupakan bukti kemampuan yang bersangkutan dalam penelitian pengembangan ilmu pada salah satu disiplin ilmu. (3) Karya akademik untuk S-3 disebut Disertasi. Disertasi adalah karya tulis ilmiah resmi akhir seorang mahasiswa dalam menyelesaikan program S-3 Disertasi tersebut merupakan bukti kemampuan yang bersangkutan dalam penelitian yang berhubungan dengan penemuan baru dalam salah satu disiplin ilmu.

Dalam penyelesaian karya akademik tersebut, mahasiswa biasanya dibimbing oleh beberapa orang dosen yang bertindak sebagai dosen pembimbing, yang akan memberikan arahan, masukan dan perbaikan terhadap karya akademik yang dibuat mahasiswa, sehingga diperoleh informasi yang lengkap, teori yang dalam, penelitian yang prosedural, serta karya akademik yang bermutu. Proses bimbingan ini biasanya membutuhkan beberapa tahap, mulai tahap proposal, tahap seminar proposal, bimbingan pasca seminar, kisi-kisi dan instrument penelitian, bimbingan laporan akhir penelitian, hingga ujian skripsi. Tahapan tersebut sudah tentu membutuhkan waktu, setidaknya-tidaknya proses bimbingan karya akademik tersebut berlangsung selama dua semester atau lebih.

Interaksi antara dosen pembimbing dan mahasiswa bimbingan selama masa bimbingan berlangsung mengharuskan adanya kesediaan kedua belah pihak untuk dapat mengorbankan waktu dan perhatiannya, khususnya dosen pembimbing untuk memeriksa dan memberikan koreksian terhadap naskah karya akademik yang dihasilkan oleh mahasiswa. Bagi dosen yang tidak memiliki jabatan tambahan di kampus atau sedang sibuk dengan kegiatan di luar kampus, atau kegiatan di luar

daerah, maka proses bimbingan tadi akan berjalan dengan mulus tanpa hambatan, namun akan tetapi, bila dosen pembimbing memiliki banyak sekali kegiatan yang menghambat terjadinya interaksi tadi, di sinilah baru muncul persoalan.

Beberapa persoalan yang terungkap saat observasi lapangan berlangsung adalah; (1) Beberapa orang dosen pembimbing sulit ditemui mahasiswa, terkadang dosen tersebut ada di kampus, namun sangat sibuk dengan pekerjaannya, saat ditemui, sering mahasiswa disuruh menunggu, tapi tidak dijelaskan jam berapa bisa ditemui, (2) Terkadang terjadi perbedaan prinsip yang berhubungan dengan ide pokok yang ada dalam karya ilmiah mahasiswa, permasalahan penelitian, metodologi penelitian, latar keilmuan, atau bahkan perbedaan aliran (mazhab) yang dianut antara dosen pembimbing I dengan mahasiswa, antara dosen pembimbing II dengan mahasiswa atau bahkan antara dosen pembimbing I dan dosen Pembimbing II yang sulit disatukan, (3) Dosen pembimbing baik I ataupun dosen pembimbing II ada yang sering mengikuti seminar, pendidikan, workshop dan urusan lainnya, baik dalam negeri, apalagi ke luar negeri, sehingga jadwal bimbingan skripsi dengan mahasiswa tidak mungkin terjadi secara lancar, tidak ada lagi waktu untuk bimbingan skripsi mahasiswa, dan kemudian seringkali mahasiswa justru yang dirugikan. (4) Dosen pembimbing baik I ataupun dosen pembimbing II yang sedang menjabat dalam jabatan tertentu baik dalam kampus, apalagi di luar kampus, sehingga kesibukan dosen tersebut dengan rutinitas jabatannya, ditambah lagi dengan seringnya jadwal dosen tersebut meninggalkan kampus untuk urusan-urusan dinas ke luar daerah atau luar negeri. Sehingga seringkali menghilangkan kemungkinan waktu untuk bisa bertemu dengan mahasiswa bimbingannya, bahkan jadwal yang sudah di-*schedulling*-pun dengan mahasiswa bimbingan sering batal. (5) Buku pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Bukittinggi, dinilai kurang memadai dalam pengaturan tugas pokok dan fungsi pembimbing, atau mekanisme penulisan karya ilmiah, sehingga antara dosen pembimbing yang satu dengan yang lainnya sering tidak memahami tugas masing-masing serta mahasiswa mengalami keraguan dalam kaidah penulisan skripsi yang disepakati di IAIN Bukittinggi, (6) Mahasiswa sering bingung menghadapi proses bimbingan yang tidak mekanistik, apa yang sudah diperbaiki sering diminta lagi memperbaiki, apa yang diperbaiki sering justru disalahkan lagi oleh pembimbing tersebut, atau apa yang diperbaiki pembimbing II sering tidak disukai oleh pembimbing I, hal ini membuat frustrasi mahasiswa, disebabkan karena prosesi bimbingan yang tidak tercatat dan terekam secara baik.

IAIN Bukittinggi merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di bawah Kementerian Agama RI yang disyahkan oleh Keputusan Presiden Republik Indonesia No 78 Tahun 2006. Sejak tanggal 20 Juli 2006 STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, resmi beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. IAIN Bukittinggi memiliki 4 Fakultas, yaitu; Fakultas Syariah dengan 4 Jurusan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan 6 Jurusan, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dengan 6 jurusan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan 6 jurusan dan 1 Jurusan D3 Perbankan Syariah, IAIN Bukittinggi juga telah memiliki Program Pascasarjana (PPs) Program Strata 2 (S2) dengan 4 Program Studi. IAIN Bukittinggi saat ini memiliki jumlah keseluruhan mahasiswa yang aktif hingga penerimaan tahun 2016 sebanyak 7816 orang, jumlah dosen tetap PNS sebanyak 114 orang, dosen tetap non PNS 20 orang, dosen luar biasa 150 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 50 orang, Pegawai Harian Lepas (PHL) sebanyak 15 orang, tenaga Satpam 14 orang dan sopir sebanyak 14 orang.

Pada kondisi tertentu, saat semua normal dan tidak terkendala, sebenarnya proses bimbingan dengan cara *face to face* ini, memiliki sisi baik yang tidak sedikit, karena di samping bisa berdialog langsung, bertatap muka dan bebas memberikan masukan kepada mahasiswa bimbingannya sambil menyaksikan bahasa tubuh mahasiswa, apakah mereka paham atau bingung dengan perbaikan yang disarankan.

Namun bila kondisinya tidak lagi normal, ada tuntutan lain yang tidak memungkinkan terjadinya bimbingan skripsi secara *face-to-face* tadi, seperti dosen meninggalkan kampus untuk urusan dinas ke luar daerah atau bahkan ke luar negeri, sedang liburan kuliah, dosen cuti, dosen tugas/izin belajar, dosen mengikuti seminar/pelatihan ke luar kota atau luar negeri, atau dosen sibuk dalam jabatan yang diemban, baik sebagai pejabat kampus atau pejabat di luar kampus, maka proses bimbingan skripsi tidak dapat lagi berjalan dengan semestinya, susah mencari waktu luang untuk melakukan pertemuan,

berdiskusi intensif, duduk memeriksa lembaran-lembaran naskah skripsi mahasiswa, dan bahkan untuk membawa naskah skripsi mahasiswa dalam jumlah banyak sungguh suatu hal yang tidak mungkin dilakukan dosen yang sering bepergian ke luar daerah atau luar negeri, maka saat itulah muncul masalah, masalah yang bila tidak dicarikan solusinya, dapat merugikan mahasiswa dalam hal penyelesaian studi tepat waktu, di samping itu persoalan kualitas mutu karya ilmiah yang dihasilkanpun tentunya jadi pertarungan lembaga bila proses bimbingannya tidak berjalan maksimal, main ACC dan seadanya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, Penelitian ini dilakukan kepada dosen pembimbing dan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang sedang melaksanakan kegiatan bimbingan skripsi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen tetap PNS IAIN Bukittinggi yang mendapat tugas sebagai pembimbing skripsi, yang tersebar ke dalam 3 (tiga) fakultas, yaitu Fakultas Syariah (FS), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), sedangkan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) masih baru dan mahasiswa tertinggi masih semester 6, sehingga tidak dimasukkan ke dalam populasi.

Teknik sampling yang peneliti pilih adalah *purposive sampling*, (Riduan, 2013) yang dikenal juga dengan sampling pertimbangan, yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu, sehingga dengan demikian sampel yang terpilih untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel Sampel Penelitian

No	Sampel	Jumlah	
1	Pimpinan Institut	Rektor	1
		Warek	3
2	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Dekan	1
		Wadek	3
		Jurusan	2
		Dosen	2
3	Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan	Dekan	1
		Wadek	3
		Jurusan	6
		Dosen	6
4	Fakultas Syariah	Dekan	1
		Wadek	3
		Jurusan	4
		Dosen	4
5	Lembaga-lembaga	LP2M	1
		LPM	1
6	Pusat Kajian	PP&PI	1
		PPM	1
Jumlah		44	

Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi IAIN Bukittinggi

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan wawancara. Observasi dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran riil berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan skripsi secara objektif. Sedangkan angket disusun menggunakan model skala Likert, yaitu suatu skala yang terdiri dari alternatif yang selalu berjumlah ganjil. Dengan melakukan penjabaran alternatif respon dalam bentuk kontinum yang terdiri dari dua model, yaitu: model pertama untuk pertanyaan berbentuk frekuensi (tingkat keseringan) dengan menggunakan alternatif: Selalu (SL), Sering (S), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Dan model kedua untuk pertanyaan

berbentuk opini (pendapat responden) dengan menggunakan alternatif: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 5, 4, 3, 2, 1 secara berurutan untuk setiap alternatif jawaban atas pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4, 5 secara berurutan untuk setiap alternatif jawaban atas pernyataan negatif.

Penyusunan angket dilakukan dengan langkah (1) pembuatan kisi-kisi berdasarkan indikator, (2) penyusunan butir-butir pertanyaan disesuaikan dengan indikator yang telah disusun sebelumnya, dan (3) melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian dengan indikator serta ketetapan penyusunan butir angket dari aspek yang diukur. Untuk memudahkan responden dalam melakukan pengisian kuisioner, maka penyusunan butir-butir pertanyaan kuisioner tetap mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: (1) menghindari penyusunan butir pertanyaan yang meragukan responden, (2) menghindari kata-kata yang terlalu abstrak, dan (3) tidak menggunakan kata-kata yang menimbulkan rasa curiga dan antipati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkenaan dengan ketatalaksanaan bimbingan skripsi di IAIN Bukittinggi

Hasil penelitian membuktikan bahwa umumnya (90%) cara dosen melaksanakan kegiatan bimbingan skripsi adalah dengan cara langsung, ketika mahasiswa menghadap, langsung didiskusikan dengan mahasiswa yang bersangkutan, berkenaan dengan ide, permasalahan, Teknik penulisan, serta kesalahan-kesalahan yang terlihat oleh dosen pembimbing pada naskah skripsi mahasiswa tersebut.

Sedangkan dosen yang memilih cara membawa pulang naskah skripsi untuk dibaca dan dikoreksi, diperoleh adanya kecenderungan 70.5 % selalu membawa pulang skripsi mahasiswa untuk dibaca, meskipun ada sebagian kecil yang menyatakan jarang dan tidak pernah membawa skripsi pulang untuk diperiksa.

Pada permasalahan dosen menyuruh meletakkan saja naskah mereka di meja dosen, lalu diambil dan dibawa pulang tanpa bertemu dengan mahasiswa, cara seperti ini jarang sekali dilakukan dosen, hal ini terlihat dari sedikitnya persentase responden yang menjawab dengan selalu, sering, kadang-kadang dan jarang.

Dari data yang diperoleh tersebut terlihat bahwa praktik bimbingan skripsi di IAIN Bukittinggi masih berlangsung secara konvensional atau tatap muka, model ini pada dasarnya memiliki kelebihan-kelebihan tertentu yang tak terbantahkan seperti terjalinnya hubungan psikologis antara dosen dan mahasiswa bimbingan, namun pada kondisi yang tidak memungkinkan terjadinya bimbingan langsung, barulah muncul persoalan-persoalan sehingga kegiatan bimbingan skripsi menjadi terkendala.

Selanjutnya berkenaan dengan penggunaan internet, media sosial, e-learning atau email dalam melakukan bimbingan skripsi, terlihat bahwa hanya sebagian kecil dari dosen yang menggunakannya. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa dosen di IAIN Bukittinggi sangat sedikit memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk membantu terselenggaranya kegiatan bimbingan skripsi apabila bimbingan langsung tidak bisa dilakukan, meskipun ada di antara dosen-dosen tersebut yang telah menggunakan bantuan e-mail.

Berkenaan dengan cara bimbingan skripsi dengan memberikan waktu yang cukup kepada mahasiswa untuk bimbingan skripsi memperlihatkan sebagian dari dosen yang melakukannya, sebagian besar dosen lebih memilih memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berdiskusi dan menanyakan hal-hal yang masih diragukan kepada dosen pembimbing mereka hingga puas atau hingga tidak ada lagi masalah yang mereka ragukan lagi.

Kendala-kendala dalam kegiatan bimbingan skripsi

Pada bagian kendala penyelesaian bimbingan skripsi disebabkan oleh berbagai kesibukan dosen, secara umum diperoleh data bahwa hampir sebagian mengatakan terkendala oleh kesibukan dosen, hanya saja tidak banyak di antara mahasiswa yang terlambat menyelesaikan studi mereka gara-gara tidak bisa bimbingan skripsi karena kesibukan dosen pembimbing mereka.

Berkenaan dengan kendala pemanfaatan teknologi seperti internet, email, media sosial, dan e-learning yang dilakukan dosen bila berada di luar daerah, kebanyakan dari dosen mengatakan bahwa mereka terkendala dan tidak menggunakan teknologi tersebut ketika bimbingan langsung tidak bisa

terlaksana, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dosen IAIN Bukittinggi belum memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam membantu proses bimbingan skripsi saat terkendala.

Sedangkan kendala yang disebabkan oleh kepemilikan, pengetahuan dan pemahaman terhadap buku panduan penulisan skripsi IAIN Bukittinggi edisi terbaru, pada umumnya dosen mengalami kendala baik dari segi kepemilikan, pengetahuan maupun pemahaman dosen terhadap buku tersebut.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala

Pada bagian upaya yang telah dilakukan responden dalam mengatasi kendala yang dihadapi dosen saat proses bimbingan secara langsung tidak dapat terjadi yang diakibatkan oleh berbagai kendala, seperti kesibukan dosen dan dosen tidak berada di tempat, sebagian besar dosen tidak melakukan apa-apa, hanya membiarkan saja, hingga kesibukannya berkurang atau hingga dosen yang bersangkutan kembali lagi ke kampus, sebagian kecil dari dosen yang baru memanfaatkan e-mail dan media social untuk membantu pelaksanaan bimbingan, sedangkan e-learning dan website sedikit sekali di antara dosen yang memiliki dan memanfaatkannya.

Persepsi responden terhadap bimbingan skripsi online.

Berkenaan dengan persepsi responden mengenai buku pedoman penulisan skripsi yang lebih komplit, sebagian besar responden memberikan respon dengan sangat setuju dan setuju, sedangkan yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju, sangat sedikit sekali, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada umumnya responden di IAIN Bukittinggi, menginginkan adanya buku pedoman penulisan skripsi yang lebih representative. Representative yang dimaksud di sini adalah berisi penjelasan mengenai tugas pokok dan fungsi sebagai pembimbing, berisi tata cara bimbingan online, dan berisi hal-hal yang lebih lengkap.

Pendapat responden berkenaan dengan model bimbingan skripsi secara online, diperoleh data, bahwa sebagian responden sangat setuju dan sebagian lagi menyatakan setuju dengan adanya model bimbingan skripsi secara online, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua responden menginginkan adanya model bimbingan online ini.

Bagian ini menjelaskan tentang persepsi responden terhadap adanya model bimbingan skripsi online dengan berbagai kelebihan-kelebihannya, terlihat skor responden berada sebagian di sangat setuju dan sebagian yang setuju, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya responden di IAIN Bukittinggi, sangat setuju atau setuju dengan keberadaan model bimbingan skripsi online ini.

SIMPULAN

Model bimbingan skripsi yang sering dipakai di IAIN Bukittinggi adalah model bimbingan langsung, yaitu bimbingan yang terjadi saat mahasiswa menghadap, lalu dosen pembimbing membaca dan langsung memberikan saran kepada mahasiswa, berkenaan dengan kendala, maka kendala penguasaan teknologi menjadi masalah di kalangan dosen IAIN Bukittinggi, sehingga bila tidak berada di tempat yang disebabkan oleh berbagai kendala, maka proses bimbingan skripsi tidak dapat terlaksana, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut tidak ada kecuali menunggu sampai urusan dosen selesai atau hingga dosen tersebut pulang dari dinas luar serta berkenaan dengan persepsi responden terhadap adanya model bimbingan skripsi online, pada umumnya responden sangat setuju dengan model tersebut, karena dengan model ini dosen-dosen yang sering tidak berada di tempat atau sangat sibuk dengan urusannya, dapat terus melaksanakan kegiatan bimbingan skripsi meskipun tidak bertemu langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Anshar, Muhammad, (2015), *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*, Jakarta: Kencana Darmono, dan Hasan, Ani M, (2005), *"Menyelesaikan Skripsi Dalam Satu Semester"*. Jakarta. Grasindo Faisal, Sanafiah, (1982), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional Fraenkel, Jack R. and Norman E.Wallen, (1993), *How to Design and Evalute Research in Education*. New

York: Mc Graw-Hill Inc.

- Hamid, Rusdiana, (2015), *Penyebab Keterlambatan Mahasiswa Menyelesaikan Studi di IAIN Antasari Banjarmasin*, (Hasil Penelitian) tidak dipublikasikan
- Harmini, Sri, dkk, (1998), *Pemetaan Problematika Mahasiswa dalam Penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi pada Program Studi PGSD FIP UM*, Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi S1 PGSD, UM
- Harsono, (2008), *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul, (2011), *Problematika Bimbingan Skripsi*, Jurnal Ilmiah Dialogia, Vol 9
- IAIN Bukittinggi, (2015), *Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir dan Skripsi IAIN Bukittinggi*, Bukittinggi: IAIN Bukittinggi Press
- Kuswandi, Novianta, (2009), *Analisis Deskriptif Faktor-faktor Penyebab Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Angkatan 2001-2002*, Jurnal Psikologi Ilmiah INTUISI 1 (1) (2009), <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/intuisi> p-ISSN 2086-0803 e-ISSN 2541-2965
- Pardjono, (2003), *Analisis Faktor Penghambat Studi Mahasiswa Pascasarjana UNY*, Laporan Hasil Penelitian DIPA PPs UNY, tidak dipublikasikan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 *tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi*
- Pusat Bahasa Indonesia, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Edisi 4
- Regia, Alfredo Dwipa, dkk (2015), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil, FT UNP*, Jurnal CIVED Vol. 3, Nomor 1, Maret 2015
- Riduwan, (2013), *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta
- Siswanto, Ibnu., Yoga Guntur Sampurno, (2015), *The Obstacle Factors In Writing Thesis For The Students Of Automotive Engineering Education, Faculty Of Engineering, Yogyakarta State University*, Journal Taman Vokasi 3 Nomor 32
- Sudiyono, (2004), *Manajemen Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Rineka Cipta